

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi syariah merupakan ekonomi berbasis syariah yang tengah ramai digalakkan, guna mendapatkan sistem ekonomi yang sehat dan sesuai dengan syariat Islam. Tidak mudah menjadikan sebuah negara yang bukan negara Islam menganut ekonomi yang berprinsip pada syariat Islam. Indonesia merupakan negara hukum, namun bukan berarti Indonesia tidak dapat menerapkan ekonomi islam. Munculnya lembaga keuangan syariah merupakan jawaban dari pelarangan riba secara mutlak dan tegas dalam al-quran.

Saat ini perekonomian Indonesia sedang mengangkat usaha mikro untuk dapat mengembangkan usahanya, namun sektor mikro sendiri masih mengalami hambatan dalam pengembangan usaha khususnya dalam hal permodalan yang didapatkan melalui perbankan. Lembaga keuangan syariah merupakan solusi bagi usaha-usaha mikro yang sedang dalam pengembangan. Kegiatan usaha yang dilakukan lembaga keuangan syariah meliputi jasa simpanan dan pembiayaan usaha mikro kecil kepada anggota dan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKM Syariah) terdapat pengukuhan, yaitu pemberian ijin usaha bagi lembaga yang telah beroperasi di bidang usaha dan kelembagaan keuangan mikro. Lembaga-lembaga yang memperoleh pengukuhan yaitu : Bank, BKK, Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) lembaga lainnya yang telah berdiri dan beroperasi sesuai dengan UU yang berlaku.¹ Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang tidak mengetahui tentang lembaga keuangan mikro syariah tersebut sehingga perlu adanya pengenalan.

Seiring dengan hal tersebut, lembaga keuangan syariah yang dalam ruang lingkup mikro, yaitu *baitul maal wa tamwil* atau yang sering disebut BMT, semakin menunjukkan peranannya kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. *Baitul maal wa tamwil* (BMT)

¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, “12 Tahun 2014”, Perizinan Usaha dan Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro,” (31 Oktober 2014).

merupakan sebuah lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal, karena didirikan di bawah kelompok masyarakat dengan prinsip bagi hasil. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal dan baitul tamwil*. *Baitul maal* (rumah harta) yang artinya menerima titipan, usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana sesuai dengan amanahnya seperti: zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan *baitul tamwil* (rumah pengembangan harta) sebagai usaha yang melakukan pengembangan dalam meningkatkan ekonomi mikro dengan cara pengumpulan dan penyaluran dana dengan berlandaskan syariat Islam.² Secara sederhana, *baitul maal wa tamwil* (BMT) dapat diartikan sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang berfungsi untuk menyejahterakan ekonomi umat dan juga memiliki fungsi sosial sebagai lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah.³

Peranan BMT sangat penting dalam membangun kembali usaha yang sehat di Indonesia yang mana diharapkan mampu menguatkan sistem perekonomian nasional sehingga permasalahan kemiskinan dan ekonomi di masyarakat dapat teratasi. Selain itu, BMT juga mampu menjauhkan masyarakat dari ekonomi nonsyariah serta ketergantungan pada rentenir.

Sesuai dengan tujuan BMT yaitu untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat menengah ke bawah dengan melakukan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat, penyediaan modal untuk anggota dengan prinsip syariah dan mendorong minat menabung dan membantu mengembangkan usaha yang produktif.

Persaingan pasar yang sangat ketat secara tidak langsung akan memengaruhi usaha suatu perusahaan untuk tetap berada di pasar. Perusahaan dituntut untuk selalu memahami situasi dan kondisi pasar dan memperhatikan perilaku konsumen pada sasarannya. Salah satunya dengan

² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2015), 316.

³ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktik* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 318.

dengan menawarkan produk yang berkualitas dan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan.⁴ Apabila hal tersebut berhasil diwujudkan, maka perusahaan akan berkesempatan mendapat keuntungan yang lebih besar.

Konsumen memiliki peran penting terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam sebuah usaha memerlukan eksistensi sebuah produk di pasaran sehingga dapat menjadi magnet untuk konsumen agar produk dapat diterima oleh konsumen. Sama halnya dengan lembaga keuangan dalam hal ini adalah *baitul maal wa tamwil* (BMT), juga harus memiliki produk sehingga tetap dapat mempertahankan pangsa pasar. Kualitas produk BMT didapatkan dengan menemukan keseluruhan kebutuhan, harapan atau keinginan masyarakat sehingga dapat minat seseorang untuk menabung. Selain itu juga menawarkan mutu dan fasilitas lain yang terbaik bagi anggota. Pada umumnya konsumen tidak akan memberitahu apa yang sesungguhnya diharapkan dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat memperhatikan secara cermat dan menerjemahkan keinginan konsumen sehingga menjadi sebuah ide atau gagasan baru, guna mengembangkan perusahaan.⁵ Dalam hal ini produk BMT sangat penting dalam menunjang keberlangsungan lembaga BMT. Produk yang dimaksudkan adalah produk simpanan. Simpanan merupakan tabungan dari anggota yang disetorkan kepada BMT.

BMT Muamalat Mulia merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang digagas oleh beberapa alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus jurusan Ekonomi Islam yang sekarang menjadi IAIN Kudus, membentuk forum silaturahmi untuk alumni, sehingga tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan syariah. Bermodalkan 20 juta dengan 3 orang karyawan,

⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Kotler, *Manajemen Pemasaran*, terj. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2008), 19.

⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 167.

usaha KSPPS BMT Muamalat Mulia beroperasi dengan sasaran utama daerah Megawon dan sekitarnya.⁶

Produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan dan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Produk dibuat untuk mendapatkan perhatian agar dapat pakai dan dibeli atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.⁷ Produk lembaga keuangan syariah khususnya BMT antara lain : 1) Pembiayaan, dimana lembaga sebagai pengelola dana memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada anggota dengan akad yang telah disepakati bersama antara lembaga dengan peminjam. 2) Simpanan, simpanan anggota atau tabungan dengan prinsip bagi hasil yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh anggota.⁸

Simpanan merupakan kegiatan lembaga keuangan, salah satunya BMT dalam mengumpulkan dana dari anggota. Produk simpanan pada setiap lembaga keuangan hampir sama, namun tetap ada perbedaan sehingga dapat menarik masyarakat untuk ikut menabung atau menjadi anggota. Produk simpanan sukarela yang ditawarkan BMT Muamalat mulia salah satunya. Sukarela berarti dilakukan dengan keikhlasan hati. Jadi, simpanan sukarela merupakan simpanan yang dipercayakan anggota kepada BMT dengan nominal sesuai kemampuan dari anggota dan dikelola dengan prinsip bagi hasil. Simpanan ini juga dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga lebih fleksibel.

Pada umumnya masyarakat akan menganggap baik suatu perusahaan berkualitas dari pendapat orang lain. Namun di samping hal itu, banyak anggapan lain yang perlu diketahui. Citra perusahaan merupakan pandangan, pendapat atau persepsi seseorang mengenai baik buruknya suatu

⁶ KSPPS BMT Muamalat Mulia, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus & Pengawas Tutup Buku 2018 Serta Program Kerja & RAPB Tahun 2019*, February 2018, 12.

⁷ Doni Marlius, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh", *Jurnal Akademi Keuangan* 03, no. 01 (2016): 14.

⁸ KSPPS BMT Muamalat Mulia, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus & Pengawas Tutup Buku 2018 Serta Program Kerja & RAPB Tahun 2019*, February 2018, 23-25.

perusahaan atau lembaga, baik dilihat dari nilai, kualitas dan harga.⁹ Sebuah keputusan tidak memiliki keakuratan yang kuat jika tidak didukung dengan informasi yang ada. Informasi yang didapat akan dianalisis yang selanjutnya keputusan akan diambil yang terbaik.¹⁰

Islam mengajarkan untuk selalu melakukan hal yang baik dalam semua urusan, baik itu kecil maupun besar. Salah satunya dalam hal keuangan dan pada pembahasan ini adalah memilih lembaga keuangan yang beryariat Islam salah satunya *baitul maal wa tamwil* (BMT).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh produk simpanan sukarela dan citra perusahaan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Muamalat Mulia Kudus. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Produk Simpanan Sukarela dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota (Studi Kasus Di KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah produk simpanan sukarela berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus?
2. Apakah citra perusahaan berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus?
3. Apakah produk simpanan sukarela dan citra perusahaan berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus?

⁹ Rizqi Nugraheni, “Pengaruh Citra Toko Terhadap Loyalitas Konsumen”, *Cahaya Aktiva* 02, no. 02 (2012): 12.

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 1.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh produk simpanan sukarela terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus.
- b. Mengetahui pengaruh citra perusahaan terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus.
- c. Mengetahui pengaruh produk simpanan sukarela dan citra perusahaan terhadap keputusan menjadi anggota KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Memberikan gambaran ada tidaknya pengaruh produk simpanan sukarela dan citra perusahaan (lembaga) terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus.
2. Bagi praktisi pada dunia perbankan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi lembaga syariah untuk menarik minat nasabah bergabung menjadi anggota.
3. Bagi pihak lain
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan menambah pengetahuan mengenai KSPPS BMT Muamalat Mulia Kudus khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan sistematika skripsi bermaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing dari bagian skripsi, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis.

Adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

1. Bagian Awal
Berisi halaman judul skripsi, pengesahan pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada).
2. Bagian Utama
Pada bagian utama ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling terkait karena satu kesatuan, kelima bab tersebut antara lain :
 - BAB I** Bab Pendahuluan menjabarkan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - BAB II** Bab Landasan Teori berisi mengenai deskripsi teori yang menunjang penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
 - BAB III** Bab Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - BAB IV** Bab Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisi hasil penelitian yang memuat gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis).
 - BAB V** Bab Penutup berisi simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian bagi pihak yang berkepentingan.
3. Bagian Akhir
Bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.